

## PENGUNAAN MEDIA GAMBAR UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN IPS DI SEKOLAH DASAR

**Yeny Rakhmawati**

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya

**Suprayitno**

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya

**Abstrak :** Rancangan penelitian yang dipergunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berdasarkan permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran. Hasil pengamatan pada pelaksanaan penelitian menunjukkan peningkatan rata-rata aktivitas guru pada siklus I 88,60%, dan pada siklus II sebesar 94,78%. Hasil pengamatan aktivitas siswa mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 61,25% dan pada siklus II sebesar 90,00%. Sementara hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan ditunjukkan hasil rata-rata penilaian aspek kognitif siswa pada siklus I sebesar 57%, dan pada siklus II sebesar 90%. Hasil respon siswa mendapatkan respon sebesar 61,06% pada siklus I dan meningkat menjadi 97% pada siklus II. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran dan hasil belajar siswa pada kelas V SDN Gedangan 1 khususnya pada pembelajaran IPS dengan materi mengidentifikasi tokoh-tokoh sejarah pada masa kerajaan Islam.

**Kata kunci :** Media Gambar, hasil belajar, IPS

**Abstract :** This research used Classroom Action Research based on the problems aroused during the teaching learning process. The results of observation on this research showed there was an improvement of the teacher's activity rate on the first cycle 88.60% and on the second cycle 94.78%. The results of students' activity observation showed there was also an improvement from the first cycle 61.25% becoming 90.00% on the second cycle. Moreover, the students' results of learning also improved that was showed by the improvement of their grade in cognitive aspect from 57% on the first cycle becoming 90% on the second cycle. Furthermore, the results of students' responses had an improvement as well from 61.06% becoming 97% on the second cycle. From those results, it can be concluded that using pictures as media can improve the activity of teaching learning process of Social subject and the students' result of learning for the fifth grade students of SDN Gedangan 1 especially in Social subject focusing on the identification of historical figures at Islamic Kingdom Period.

**Keywords** Pictures as Media, The Students' Results of Learning, Social Studies

### PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sebagai salah satu mata pelajaran di Sekolah Dasar mempunyai peran penting, sebab mata pelajaran ini bertujuan membekali siswa dengan ilmu, pengetahuan dan ketrampilan dasar yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Hal tersebut juga dapat dipergunakan oleh siswa dalam pengembangan kemampuan, sikap rasional tentang gejala sosial, perkembangan masyarakat baik di masa lampau maupun di masa depan serta tata letak suatu wilayah.

Keberhasilan dalam proses pembelajaran suatu lembaga pendidikan dilihat dari hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik. Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh seseorang setelah proses belajar berlangsung. Hasil belajar

yang dicapai siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor. Ada faktor yang dapat memberikan dukungan positif dalam belajar, tetapi ada faktor yang menghambat kegiatan pembelajaran. Keadaan yang dipengaruhi oleh hambatan berdampak pada timbulnya masalah.

Kenyataan di lapangan masih banyak siswa yang kurang mampu dan memahami cara belajar IPS terutama pada pembelajaran tokoh-tokoh sejarah di Indonesia, yang meliputi tokoh-tokoh sejarah pada masa kerajaan Islam. Kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa dikarenakan metode mengajar guru yang masih menggunakan metode ceramah atau cerita serta masih menitik beratkan pada menghafal, sehingga siswa menjadi bosan.

Penyampaian materi dalam proses pembelajaran dapat diterima dengan baik serta

menarik bagi peserta didik tidak hanya memanfaatkan indera pendengar dengan menggunakan metode ceramah saja, namun sebaiknya dengan menggunakan media pembelajaran berupa alat bantu sesuai dengan materi yang sedang dipelajari agar kegiatan pembelajaran dapat mencapai tujuan yang ditentukan. Tujuan pembelajaran adalah perubahan dalam tingkah laku peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran.

Kegiatan belajar mengajar sebenarnya mengandung arti interaksi dari berbagai komponen yang ada seperti guru, murid, dan sumber atau bahan ajar serta sarana dan prasarana yang ada. Lubis (dalam Suwanan 2010:2) menyatakan bahwa “Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) merupakan kegiatan interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, dan antara siswa dengan sumber belajar lainnya dalam satu kesatuan waktu dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan agar cara belajar IPS pada materi mengidentifikasi tokoh-tokoh sejarah pada masa kerajaan Islam menjadi pembelajaran aktif, kreatif dan menyenangkan (PAKEM) dapat dilakukan melalui beberapa cara salah satunya dengan media gambar, oleh karena itu, perlu diadakan penelitian tindakan kelas untuk membuktikan bahwa upaya meningkatkan cara belajar materi mengidentifikasi tokoh-tokoh sejarah pada masa kerajaan Islam, melalui media gambar pada pembelajaran IPS.

Siswa kelas V SDN Gedangan 1 Kutorejo Mojokerto sulit menguasai materi dalam pelajaran IPS yang berisi informasi. Pembelajaran yang cenderung menghafal materi, menjadi membosankan bagi siswa. Pembelajaran yang menghafal hanya menguntungkan bagi siswa yang ingatannya kuat serta suka menghafal. Hal ini membuat siswa lain yang cenderung sulit menghafal tidak dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Kesulitan menguasai materi yang dialami siswa kelas V SDN Gedangan 1 Kutorejo Mojokerto terlihat dari hasil nilai rata-rata yang kurang dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 63. Dari 15 siswa, hanya 6 siswa yang tuntas belajar. Sedangkan 9 siswa lainnya tidak tuntas. Selain kesulitan dalam menguasai materi berupa fakta, siswa juga masih kurang dalam menghargai berbagai peninggalan dan tokoh sejarah pada masa kerajaan Islam.

Materi tokoh sejarah pada masa kerajaan Islam di Indonesia berisi tentang informasi berbagai peninggalan sejarah dan masa kepemimpinan. Untuk mempermudah siswa dalam menguasai materi serta meningkatkan hasil belajar siswa, peneliti

mengadakan perbaikan pembelajaran dengan menggunakan media gambar.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mencari upaya meningkatkan hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPS melalui media gambar SDN Gedangan 1 Kutorejo Mojokerto. Sedangkan tujuan khusus dari penelitian tersebut adalah mendiskripsikan peningkatan aktivitas guru dengan menggunakan media gambar, mendiskripsikan peningkatan aktivitas siswa, mendiskripsikan peningkatan hasil belajar serta mengetahui respon siswa selama proses pembelajaran menggunakan media gambar. Manfaat atau kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini antara lain :

Manfaat bagi siswa yaitu: memberikan sajian pembelajaran yang menarik dan bermakna bagi siswa, meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, dan meningkatkan hasil belajar siswa. Manfaat bagi guru yaitu: menentukan alternatif model pembelajaran yang mampu meningkatkan pemahaman, efektifitas pembelajaran dan hasil belajar siswa, mengatasi problem pembelajaran yang selama ini banyak dikeluhkan terutama berkaitan dengan siswa yang kurang paham terhadap tokoh-tokoh sejarah pada masa kerajaan Islam, dan memperbaiki kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Manfaat bagi sekolah yaitu: memberikan masukan bagi sekolah untuk meningkatkan kualitas dan hasil belajar siswa, dan sebagai sarana pemberdayaan untuk meningkatkan kerjasama dan kualitas guru.

## METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas mempunyai peranan penting dalam mengembangkan kualitas pendidikan. Tujuan dilaksanakan penelitian ini untuk mengupayakan perbaikan dalam proses pembelajaran, baik dalam proses pembelajaran maupun hasilnya. Tahap-tahap dalam penelitian ini, sebagai berikut: Tahap perencanaan tindakan, Tahap pelaksanaan tindakan dalam pembelajaran di kelas, dan pengamatan/observasi, dan tahap refleksi. Ketiga tahap tersebut merupakan suatu komponen/unsur yang membentuk sebuah siklus, yaitu satu rangkaian kegiatan berurutan yang kembali pada kegiatan semula.

Menurut Arikunto, 2010:141 (dalam Mityasari, 2013:45) Bentuk penelitian tindakan kelas tidak pernah kegiatan tunggal, tetapi rangkaian kegiatan yang akan kembali ke asal, yaitu bentuk

siklus. Informasi yang diperoleh dari langkah refleksi, merupakan bahan untuk menyusun perencanaan siklus berikutnya. Jika sudah diketahui letak keberhasilan dan hambatan dari tindakan yang baru selesai dilaksanakan pada satu siklus, guru pelaksana bersama peneliti dan pengamat menentukan rancangan untuk siklus kedua. Tidak ada ketentuan tentang siklus yang harus dilakukan. Banyaknya siklus sebaiknya tidak kurang dari dua siklus. Apabila hasil dari kedua siklus tersebut sudah mendapat kesimpulan yang mantap, maka tidak perlu dilaksanakan siklus berikutnya. Jika hasil dari kedua siklus tersebut berbeda, maka perlu dilaksanakan siklus berikutnya.

Refleksi merupakan tahap akhir setiap siklus. Dalam tahap ini peneliti beserta guru senior berkumpul untuk membahas berbagai data yang diperoleh dalam pelaksanaan pembelajaran. Komponen penting yang berkaitan dengan metode penelitian, yaitu subjek dan lokasi penelitian, rancangan penelitian, prosedur penelitian tindakan, teknik dan instrument pengumpulan data, teknik analisis data.

Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas V SDN Gedangan 1 Kutorejo Mojokerto. Siswa terdiri dari 15 siswa dengan komposisi 5 siswa perempuan dan 10 siswa laki-laki. Penelitian ini dilakukan di kelas tersebut dikarenakan terjadinya masalah hasil belajar materi mengidentifikasi tokoh-tokoh sejarah pada masa kerajaan Islam di Indonesia. Lokasi penelitian dilaksanakan di SDN Gedangan 1 Kutorejo Mojokerto. Alasan peneliti mengambil lokasi di SDN Gedangan 1 Kutorejo Mojokerto karena peneliti mengenal latar belakang sekolah tersebut. Pertimbangan peneliti mengambil subjek penelitian tersebut dimana siswa kelas V SDN Gedangan 1 Kutorejo Mojokerto membutuhkan sebuah pembelajaran dengan menggunakan media inovatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa, karena dalam hasil belajar siswa kelas V khususnya mata pelajaran IPS masih di bawah nilai KKM, hal ini disebabkan salah satu faktor yaitu kurangnya penggunaan media dalam pembelajaran.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester I tahun ajaran 2013/2014 dalam kegiatan refleksi. Penelitian pendidikan mengacu pada kalender pendidikan dan jadwal pelajaran sekolah, karena PTK memerlukan siklus yang membutuhkan proses belajar mengajar yang efektif di kelas.

Instrumen penilaian yang digunakan dalam penilaian ini meliputi: lembar observasi aktivitas guru dalam proses pembelajaran aktivitas yang

dilakukan guru diamati oleh dua observer yaitu guru senior dan teman sejawat. Pengamat memberikan penilaian berdasarkan lembar observasi tentang aktivitas guru dalam pembelajaran, lembar observasi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran aktivitas yang dilakukan siswa diamati oleh observer dan peneliti. Pengamat memberikan penilaian berdasarkan lembar observasi tentang aktivitas siswa dalam pembelajaran, lembar observasi aspek kognitif, lembar angket berisi tentang respon siswa selama proses pembelajaran menggunakan media gambar.

Peneliti menghentikan penelitian apabila hasil belajar siswa yang diharapkan sudah tercapai. Serta diperoleh perbandingan untuk membandingkan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan media gambar tokoh-tokoh sejarah.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua siklus penelitian. Pada akhir setiap siklus terdapat tes yang akan dibandingkan dengan rata-rata hasil belajarnya. Peneliti akan berhenti jika: Penelitian dikatakan berhasil apabila hasil observasi aktivitas guru mencapai  $\geq 80\%$ , Penelitian dikatakan berhasil apabila hasil observasi aktivitas siswa mencapai  $\geq 80\%$ , Nilai siswa mencapai  $\geq 63$  dan rata-rata hasil belajar klasikal seluruh siswa mencapai  $80\%$ , Respon siswa dalam kategori baik sekali atau mencapai  $\geq 80\%$ .

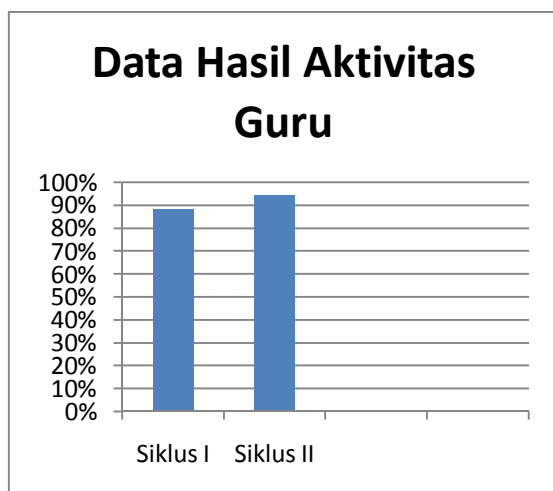
## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam hasil dan pembahasan ini akan dipaparkan perkembangan pelaksanaan pembelajaran dalam pembelajaran IPS. Berdasarkan hasil penelitian Aktivitas guru pada siklus I dan II yang diperoleh, maka akan dibahas secara rinci sebagai berikut: Aktivitas guru dalam menerapkan model pembelajaran pada pembelajaran IPS mengalami peningkatan pada siklus I dan siklus II. Peningkatan aktivitas guru pada setiap siklus dapat dilihat pada tabel 1 dan diagram 1.

**Tabel 1**  
**Perbandingan Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II**

Aspek Peningkatan	Siklus I	Siklus II	Keterangan
Rata-rata aktivitas guru	88,6 %	94,78%	Meningkat





**Diagram 1 Aktivitas Guru Siklus I dan II**

Berdasarkan Diagram 1. Terlihat bahwa aktivitas guru dalam menggunakan media gambar pada siklus I memperoleh persentase sebesar 88,60%. Hal ini berarti aktivitas guru pada siklus I sudah mencapai persentase yang ditetapkan pada indikator keberhasilan, yaitu 80%. Secara umum, aktivitas guru pada siklus I sudah baik. Guru menggunakan bahasa yang mudah dimengerti siswa ketika menyampaikan tujuan pembelajaran, menjelaskan materi, maupun memberikan tugas kelompok. Guru menyampaikan materi secara sistematis kepada siswa. Guru melaksanakannya dengan membentuk kelompok secara heterogen. Pembentukan kelompok secara heterogen dilakukan secara acak. Siswa belajar melalui kerjasama, saling membantu sesama anggota kelompok. Guru memberikan bimbingan kepada seluruh kelompok untuk menyelesaikan tugas dan memimpin diskusi kelas pada saat siswa mempresentasikan hasil diskusi mereka. Kemudian pada akhir pembelajaran, guru melaksanakan evaluasi hasil belajar siswa secara tertulis. Penilaian hasil belajar siswa dilakukan secara menyeluruh karena keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh perkembangan intelektual saja, tetapi juga perkembangan aspek kognitif.

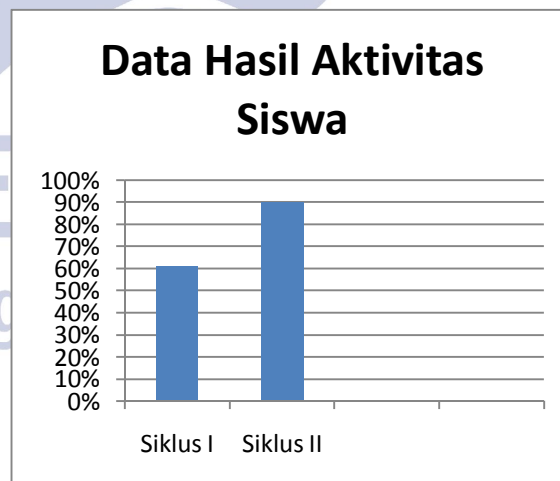
Aktivitas guru pada pembelajaran siklus I sudah mencapai keberhasilan. Tetapi agar mendapat hasil yang memuaskan, maka penelitian dilanjutkan. Guru belum mampu mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran dalam menyampaikan materi, sehingga pada saat menyampaikan materi siswa mendapatkan kesulitan. Guru juga belum memberikan penghargaan kepada siswa di akhir pembelajaran sebagai reward.

Berdasarkan kekurangan tersebut, maka perlu diadakan perbaikan pada siklus berikutnya. Upaya perbaikan dilakukan dengan menyampaikan informasi untuk meningkatkan pemanfaatan media pembelajaran, materi, dan memberikan penghargaan pada akhir pembelajaran.

Setelah ada perbaikan, aktivitas guru pada siklus II menjadi lebih baik. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan sebesar 6,18% yaitu dari 88,60% pada siklus I menjadi 94,78% pada siklus II. Aktivitas guru dalam semua aspek sudah baik. Hal ini terlihat dari suasana pembelajaran yang semakin kondusif, siswa lebih aktif dan antusias mengikuti pembelajaran, serta hasil belajar siswa yang semakin meningkat. Dengan demikian, maka aktivitas guru pada siklus II telah berhasil. 2). Aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS mengalami peningkatan pada siklus I dan siklus II. Peningkatan aktivitas siswa pada setiap siklus dapat dilihat pada tabel dan diagram 2.

**Tabel 2**  
**Perbandingan Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II**

Aspek Peningkatan	Siklus I	Siklus II	Keterangan
Rata-rata aktivitas siswa	61,25%	90%	Meningkat



**Diagram 2. Aktivitas Siswa Siklus I dan II**

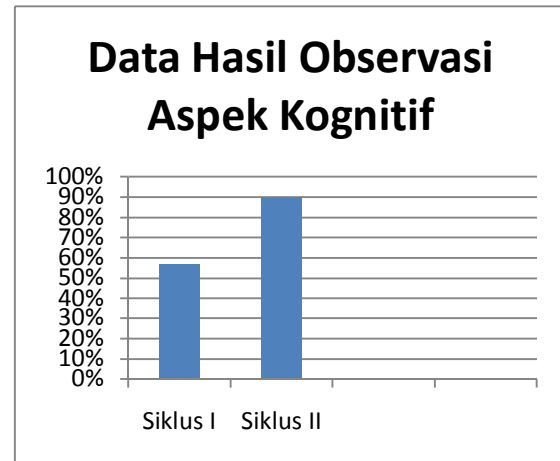
Dari Diagram 2 terlihat bahwa aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media gambar pada siklus I memperoleh persentase sebesar 61,25%. Hal ini berarti aktivitas siswa pada siklus I belum mencapai persentase yang ditetapkan pada indikator

keberhasilan, yaitu 80%. Hal ini karena terdapat beberapa aspek pada aktivitas siswa yang masih belum muncul secara optimal. Pada saat mengikuti pembelajaran, siswa cenderung masih bergurau dengan teman yang lainnya, dalam menjawab atau mengajukan pertanyaan. Kepercayaan diri siswa ketika mempresentasikan hasil diskusi juga masih kurang. Siswa tampak ragu dan malu ketika menyampaikan hasil diskusi mereka. Untuk mengatasi hal tersebut, guru perlu meningkatkan pemberian motivasi kepada siswa agar rasa percaya diri dan keberanian mereka lebih meningkat pada siklus selanjutnya. Dengan demikian siswa menjadi lebih aktif terlibat dalam setiap aktivitas belajar di kelas.

Pada siklus II, guru meningkatkan upaya pemberian motivasi kepada siswa. Hal ini dilakukan oleh guru melalui pemberian penguatan berupa penghargaan kepada siswa yang aktif menjawab pertanyaan atau mengajukan pertanyaan kepada guru. Selain itu, guru juga memotivasi siswa dengan menyampaikan bahwa siswa yang paling aktif bertanya atau menjawab pertanyaan selama pembelajaran dengan menggunakan media gambar. Upaya ini dapat meningkatkan aktivitas siswa pada siklus II. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan aktivitas siswa sebesar 29%, yaitu dari 61,25% pada siklus I menjadi 90,00% pada siklus II. Siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan media *gambar*. Siswa lebih berani menjawab pertanyaan yang diberikan guru, tidak mengganggu teman yang lain dan ketika mempresentasikan hasil diskusi, mereka terlihat lebih percaya diri, serta mengerjakan evaluasi juga terlihat semakin baik pada siklus II. Dengan demikian, aktivitas siswa telah mencapai persentase yang ditetapkan pada indikator keberhasilan. Ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal pada setiap siklus dapat diamati pada tabel dan diagram 3.

**Tabel 3**  
**Perbandingan Hasil Observasi Aspek Kognitif**  
**Siswa Siklus I dan Siklus II**

Aspek Peningkatan	Siklus I	Siklus II	Keterangan
Ketuntasan Keseluruhan	57%	90%	Meningkat



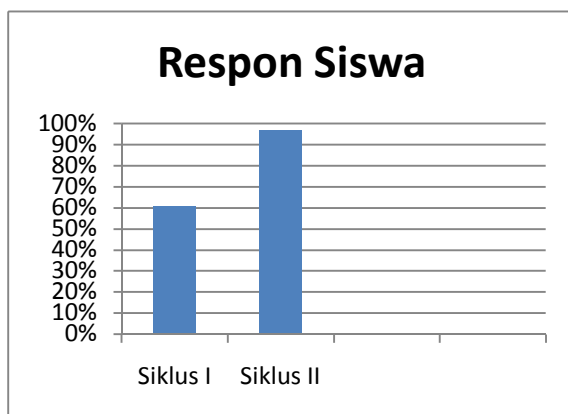
**Diagram 3. Hasil Rata-rata Penilaian Aspek Kognitif Siswa pada Siklus I dan Siklus II**

Berdasarkan Diagram 3 terlihat bahwa hasil belajar siswa secara klasikal pada mata pelajaran IPS siklus I memperoleh 9 siswa yang telah tuntas belajar, sedangkan 6 siswa tidak tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa hasil rata-rata penilaian aspek kognitif siswa secara klasikal pada siklus I belum mencapai persentase yang ditetapkan pada indikator keberhasilan. Tingginya persentase siswa yang tidak tuntas belajar disebabkan karena siswa masih belum mampu menguasai materi yang dipelajari. Hal ini terlihat pada saat siswa mengerjakan evaluasi pada akhir pembelajaran, beberapa dari mereka tidak bisa. Masih ada siswa yang berusaha melihat jawaban temannya, bergurau dengan temannya, atau bertanya kepada temannya. Oleh karena itu, kualitas pembelajaran pada siklus I perlu ditingkatkan agar siswa mampu menguasai materi pembelajaran dengan baik.

Hasil rata-rata penilaian kognitif siswa mengalami peningkatan, yaitu dari 57% pada siklus I menjadi 90% pada siklus II. Siswa yang telah tuntas belajar pada siklus II berjumlah 14 dan 1 siswa belum tuntas dalam pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa hasil rata-rata penilaian aspek kognitif siswa secara klasikal pada siklus II telah mencapai persentase yang ditetapkan pada indikator keberhasilan. Adanya peningkatan persentase hasil rata-rata penilaian aspek kognitif secara klasikal menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media gambar pada mata pelajaran IPS dapat membantu siswa untuk lebih mudah memahami materi pembelajaran. Hasil analisis respon siswa pada setiap siklus dapat dilihat pada tabel dan diagram 4

**Tabel 4**  
**Perbandingan Respon Siswa Siklus I dan Siklus II**

Aspek Peningkatan	Siklus I	Siklus II	Keterangan
Respon siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan media gambar	61,06%	97%	Meningkat



**Diagram 4. Data Respon Siswa pada Siklus I dan Siklus II**

Respon siswa mengalami peningkatan sebesar 36%, yaitu dari 61,06% pada siklus I menjadi 97% pada siklus II. Hasil respon siswa telah mencapai indikator keberhasilan.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas tentang Penggunaan Media Gambar untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS Kelas V SDN Gedangan 1 Kutorejo Mojokerto, dapat disimpulkan sebagai berikut:

Aktivitas guru selama proses pembelajaran IPS menggunakan media gambar mengalami peningkatan. Terbukti dari siklus I ke siklus II peningkatannya sangat signifikan. Di siklus II jumlah aktivitas guru selama proses pembelajaran sudah melampaui indikator keberhasilan.

Aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan media gambar meningkat pada setiap pertemuan. Terbukti dari siklus I ke siklus II peningkatannya sangat signifikan. Di siklus

II jumlah aktivitas siswa sudah melampaui indikator keberhasilan penelitian.

Hasil belajar siswa dalam aspek kognitif mengalami peningkatan yang signifikan setelah proses pembelajaran menggunakan media gambar. Terlihat dari rata-rata hasil belajar siswa yang meningkat melampaui indikator keberhasilan penelitian.

Respon siswa menunjukkan bahwa penggunaan media gambar sangat efektif dalam memberikan informasi, memudahkan menghafal, menyenangkan dan menarik bagi siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan, dapat diketahui bahwa penggunaan media gambar dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan aktivitas guru, aktivitas siswa, hasil belajar siswa, serta mendapat respon yang baik dari siswa. Oleh karena itu, peneliti memberi saran-saran sebagai berikut:

Penggunaan media gambar terbukti meningkatkan aktivitas guru pada pembelajaran IPS dengan materi mengidentifikasi tokoh-tokoh sejarah. Sehingga diharapkan media gambar dapat dipergunakan dalam pembelajaran sebagai alat menyampaikan materi.

Penggunaan media gambar terbukti meningkatkan aktivitas siswa pada pembelajaran IPS dengan materi mengidentifikasi tokoh-tokoh sejarah. Sehingga diharapkan media gambar dapat membantu siswa menerima pesan yang disampaikan dalam pembelajaran.

Hasil belajar siswa pada mata pembelajaran IPS utamanya pada materi yang berisi informasi fakta seperti mengidentifikasi tokoh-tokoh sejarah akan lebih meningkat mempergunakan media gambar.

Keunggulan media gambar yang sesuai dengan materi mengidentifikasi tokoh-tokoh sejarah dibuat secara menarik serta mampu membuat siswa merespon pembelajaran yang berlangsung dan aktif dalam pembelajaran. Diharapkan menggunakan media gambar dapat membantu mencapai tujuan pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggoro, Toha, dkk. 2010. *Metode Penelitian*. Jakarta. Universitas Terbuka.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Julianto, dkk. 2011. *Teori dan Implementasi Model-Model Pembelajaran Inovatif*.

Surabaya. UNESA University Pre Narbuko, Cholid. 2003. *Metodologi Penelitian*. Jakarta. PT Bumi Aksara.

Yuli Mityasari, Dini. 2013. *Penggunaan Media Bagan Garis Waktu (Time Line Chart) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Kelas V SDN Sumbersari 1 Megaluh Jombang*. Tidak Diterbitkan. Surabaya. FIP UNESA.

Sadiman, Arief.S. 2010. *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta. Rajawali Pers.

Sapriya. 2009. *Pendidikan IPS, Konsep dan Pembelajaran*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.

Sianturi, Parlin. 2011. "Pengertian Media, Pemanfaatan Media Gambar Data Proses Belajar Mengajar"(Online). Dalam sianturi parlin.blogspot.com. 18 September 2013.

Suhanadji dan Waspodo. 2005. *Pengetahuan Dasar Ilmu-Ilmu Sosial*. Surabaya: Unesa University Press.

Suryadin, Asyraf. 2011. *Pengembangan Profesi Guru Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung. CV Amalia Book.

Wardhani, Igak. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. Universitas Terbuka.

